

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi.¹ Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat, keberadaan televisi memegang peranan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dengan televisi kita dapat menerima informasi dengan mudah, cepat dan lengkap. Dilihat dari asal kata, televisi berasal dari dua suku kata yang berbeda asal bahasanya, yaitu *Tele* dari bahasa Yunani yang artinya jauh, dan *Visi* atau *vision* dari bahasa Inggris artinya penglihatan. Televisi memiliki arti “melihat jauh”. Melalui televisi kita dapat melihat gambar dan mendengarkan suara secara bersamaan, walaupun gambar yang dibuat dari tempat yang berlainan atau jauh dari pemirsa. Disini membuktikan bahwa jarak, ruang, dan waktu bukan menjadi penghambat untuk mendapatkan informasi secepat mungkin.²

Sejak Badan Kesehatan Dunia atau WHO telah menyatakan bahwa virus Covid-19 sebagai pandemi. Menindaklanjuti hal tersebut,

¹ Aceng Abdullah, Lilis Puspitasari, “Media Televisi di Era Internet”. ProTVF, Vol. 2 No. 1, Maret 2018, Hal. 101-110.

² Suliswinarni, *Sejarah Penemuan Jam, Kereta Api, Telepon, Televisi, Komputer*, (Semarang: Alprin, 2009), hlm. 78-79.

pemerintah Indonesia juga menyatakan masalah virus Corona sudah menjadi bencana nasional non alam. Presiden Republik Indonesia dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah beserta jajarannya memberikan untuk saling bahu membahu membuat beberapa langkah taktis sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 di masyarakat.³

Badan Pusat Statistik (BPS) menggelar survei demografi mengenai dampak Covid-19. Dari survei tersebut, diketahui bahwa sebagian besar atau 82 responden patuh pada imbauan pemerintah untuk tetap berada di rumah selama masa pandemi. 82% dari responden telah menjalankan himbauan untuk berada di rumah. Bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. (Kata Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Hukum BPS Endang Retno Sri Subiyandani, di Graha BNPB, Jakarta Timur, Selasa 19-05-2020). Selain itu, survei juga menemukan bahwa mayoritas responden telah menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Sebanyak 83% responden mengaku selalu menggunakan masker pada saat harus keluar rumah. Kemudian, 80% responden mengaku sering mencuci tangan selama 20 detik menggunakan sabun, dan 63% responden selalu menjaga jarak dengan orang lain pada saat berkomunikasi.⁴

Menurut Endang, hasil survei ini menunjukkan hal yang positif. Oleh karenanya, harus terus diperhatikan dan ditingkatkan demi memutus rantai

³ Zahrotunnimah, *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*, Zahrotunnimah Vol 7 No 3, 2020.

⁴ Survei BPS, *Responden Patuh Pada Imbauan Tetap Berada di Rumah Selama Wabah Covid-19*.

penyebaran Covid-19. Hal ini baik dan positif namun tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan karena pemutusan penyebaran Covid-19 butuh kedisiplinan yang tinggi dan kesadaran masing-masing. Survei dilakukan secara online, yang mana responden dapat mengisi kuisioner yang diunduh melalui laman yang telah ditetapkan, survei bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana masyarakat di Indonesia menjalani kondisi pandemi Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan akibat wabah ini.⁵

Terkait adanya berita mengenai pandemi covid-19, Nielsen Television Audience Measurement (TAM) di Indonesia menyatakan pandemi covid-19 telah menyebabkan terjadinya perubahan perilaku konsumen, termasuk dalam hal mengkonsumsi media. Saat presiden Joko Widodo mengumumkan penemuan kasus pertama covid-19 pada 2 Maret 2020, belum terlihat perubahan yang signifikan pada pola konsumsi media. Namun semakin intensnya pemberitaan membuat masyarakat mulai memantau setiap perkembangan terkait covid-19 melalui berbagai media, tidak terkecuali televisi.

Hasil pantauan Nielsen TAM di 11 kota menunjukkan rata-rata kepemirsaaan tv mulai meningkat dalam satu minggu terakhir, dari rata-rata rating 12% di tanggal 11 Maret menjadi 13,8% di tanggal 18 Maret atau setara dengan penambahan satu juta pemirsa tv. Durasi menonton TV pun

⁵ Fitria Chusna Farisa, *Survei BPS: 82 Responden Patuh pada Imbauan Tetap Berada di Rumah Selama Wabah Covid*, <https://nasiona.kompas.com/read/2020/05/19/16412761/survei-bps-82-responden-patuh-pada-imbau-tetap-di-rumah-selama-wabah-covid> (Diakses pada 24 Juni 2020, pukul 19.00).

mengalami lonjakan lebih dari 40 menit, dari rata-rata 4 jam 48 menit di tanggal 11 maret menjadi 5 jam 29 menit di tanggal 18 Maret. Penonton dari kelas atas (Upper Class) menunjukkan kecenderungan lebih lama menonton TV sejak 14 Maret dan jumlahnya terus meningkat. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata rating 1,2% di tanggal 11 Maret menjadi 13,7% di tanggal 18 Maret. Maraknya pemberitaan di sejumlah stasiun televisi terkait covid-19 di sepanjang periode 1-18 Maret berkontribusi kepada kenaikan kepemirsaaan program berita. Kepemirsaaan televisi terhadap program berita naik signifikan (+25%), terutama pada penonton kelas atas. Kenaikan juga terlihat pada program anak-anak dan series. Kebijakan tinggal di rumah untuk mencegah penyebaran covid-19 yang diterapkan sejak pertengahan Maret juga mempengaruhi kepemirsaaan televisi. Segmen pemirsa anak (Usia 5-9 tahun meningkat signifikan, dari rata-rata rating 12% menjadi 15,8% di tanggal 18 Maret. Bahkan di Jakarta kepemirsaaan di segmen ini mencapai rating tertinggi yaitu 16,2%. Neilsen TAM di Indonesia melakukan pengukuran kepemirsaaan atas semua televisi nasional terhadap lebih dari 8000 orang berusia 5 tahun keatas di 11 kota di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, Palembang, Makassar, dan Banjarmasin. Hasil pengukuran tersebut tertuang dalam nilai *rating*, *share*, dan *Indeks*.⁶

⁶Dwi Tupani, "Neilsen: Covid-19 Tingkatkan Jumlah Penonton Televisi", <https://mediaindonesia.com/read/detail/298392-Neisen-Covid-19-Tingkatkan-Jumlah-Penonton-Televisi> (diakses pada 22 Juni 2020, Pukul 15.40)

Jumlah warga kota Palembang yang terkonfirmasi virus corona atau Covid19 masih terus bertambah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (dinkes) Kota Palembang pada Minggu (20/09/2020), ada penambahan 18 kasus konfirmasi Corona di Kota Palembang. Dengan demikian total warga Kota Palembang yang terkonfirmasi positif Covid19 menjadi 3016 orang. Jubir Satgas Covid19 Dinas Kesehatan Kota Palembang, Yudhi setiawan, mengatakan jumlah pasien sembuh akibat terpapar Corona tidak mengalami penambahan, sehingga totalnya tetap menjadi 2323 orang. Sementara pasien meninggal dunia akibat Covid19 juga mengalami penambahan 1 kasus baru sehingga total menjadi 184 orang. Dijelaskan Yudhi, kasus konfirmasi suspek probable, sembuh dan meninggal terjadi di seluruh 18 kecamatan dan 96 kelurahan kota Palembang. Jumlah kasus suspek di kota Palembang mengalami penambahan sebanyak 41 orang sehingga total 12400 orang. Sementara itu, jumlah pasien probable tidak mengalami penambahan kasus baru sehingga totalnya tetap menjadi 149 orang. Dari data suspek, sudah ada 9412 orang yang sudah selesai pemantauan.⁷

Saat ini total pasien covid di Banyuasin mencapai 66 orang. Kemarin ada penambahan data pasien yang terkonfirmasi positif ada 54 orang, hingga sore ini kami mendapat laporan dari informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin dan gugus tugas percepatan penanganan covid-19 provinsi Sumatera Selatan terjadi penambahan sebanyak 12 orang, jadi total terkonfirmasi positif Banyuasin ada 66 orang. Kata juru bicara gugus percepatan penanganan covid-

⁷ <https://palembang.tribunnews.com/2020/09/28/kasus-baru-covid-19-di-palembang-bertambah-18-orang-sukarami-telikung-sako-kasus-tertinggi>

19 Banyuasin, Amirudin S.pd S. IP., MM. dari 12 pasien tersebut 10 orangnya berasal dari Upang, kecamatan Air Salek semuanya terkonfirmasi positif dikarenakan pernah kontak dengan Ny. Ay kasus terkonfirmasi positif nomor 25 asal kecamatan Air Salek (Sudah meninggal) dan 2 orang yang berasal dari Kecamatan Talang Kelapa merupakan kasus impor dikarenakan kedua prang tersebut merupakan tenaga kesehatan di salah satu rumah sakit swasta di kota Palembang. Ia juga menambahkan berdasarkan update laporan terkini gugus tugas percepatan penanganan covid-19 jumlah positif terupdate hari ini menjadi 66 orang dengan rincian 57 orang dirawat dan 4 orang meninggal dan 5 orang sembuh. Dari 5 orang yang sudah sembuh dan sudah pulang tersebut , masih ada 3 orang lagi, yang dinyatakan sembuh tapi masih menunggu hasil tes swab berikutnya.⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemirsa yang menonton televisi semakin meningkat semenjak adanya pandemi Covid-19, durasi menonton televisinya juga pun mengalami lonjakan yang sangat tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat intensitas menonton tayangan bincang sehat PAL TV ?
2. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat untuk memakai masker akan bahaya covid-19?

⁸ <https://palembang.tribunnews.com/2020/05/28/kasus-positif-covid-19-di-orang-total-66-orang-positif-corona>

3. Bagaimana pengaruh antara intensitas menonton tayangan Bincang Sehat PAL TV terhadap kesadaran masyarakat untuk memakai masker akan bahaya covid-19?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi tentang intensitas menonton televisi terkait covid-19 saja.
2. Responden hanya meliputi kepala keluarga di rt 61 Kelurahan Sukajadi, Banyuasin.
3. Bincang kesehatan PAL TV episode kesiapan RSUD Palembang Bari dalam menjamin sterillisasi di masa pandemik covid-19.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas menonton tayangan Bincang Sehat Pal TV.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton tayangan Bincang Sehat Pal TV terhadap kesadaran masyarakat akan bahaya covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai kesadaran masyarakat akan bahaya covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Media

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur media agar lebih menekankan berita terkait bahaya covid-19 terhadap publik.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan penelitian mengenai bahaya covid-19.